

**STUDI PERBANDINGAN
TINGKAT KEPATUHAN ADOPSI
*INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING
STANDARD (IFRS)*
DI 12 NEGARA**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**DEVI KHARISMA DEWANTI
NIM.12030111120010**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Devi Kharisma Dewanti

Nomor Induk Mahasiswa : 12030111120010

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Penelitian Skripsi : **STUDI PERBANDINGAN**
TINGKAT KEPATUHAN ADOPSI
INTERNATIONAL FINANCIAL
REPORTING STANDARD (IFRS)
DI 12 NEGARA

Dosen Pembimbing : Dr. Endang Kiswara, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 14 Mei 2015

Dosen Pembimbing,

(Dr. Endang Kiswara, S.E., M.Si., Akt.)

NIP. 19690214 199412 2001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Devi Kharisma Dewanti
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111120010
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Penelitian Skripsi : **STUDI PERBANDINGAN
TINGKAT KEPATUHAN ADOPSI
INTERNATIONAL FINANCIAL
REPORTING STANDARD (IFRS)
DI 12 NEGARA**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 28 Mei 2015

Tim Penguji

1. Dr. Endang Kiswara, S.E., M.Si., Akt. (.....)
2. Herry Laksito, S.E., M.Adv., Acc., Akt. (.....)
3. Drs. Sudarno, M.Si., Akt., Ph.D. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, **DEVI KHARISMA DEWANTI**, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: “**STUDI PERBANDINGAN TINGKAT KEPATUHAN ADOPSI *INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARD (IFRS)* DI 12 NEGARA**” adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 12 Mei 2015

Yang membuat pernyataan

(Devi Kharisma Dewanti)

NIM. 12030111120010

ABSTRACT

Adoption of IFRS arising from the need for information that is relevant and comparable. Adoption process in each state also different. In the European Union, the adoption process has been started since 2005. For countries in Asia, most of them are just starting this process around the 2009. With the adoption process is then required to update the existing standards. The big difference in the economic situation in each country, the process must be done differently. It also will affect to the financial statements produced. This study aims to answer the research questions regarding: how the level of compliance of the research object in adopting IFRS, how the state accounting system grouping objects of research and influence on the financial statements produced by the company.

This research was conducted by using the comparative method of qualitative analysis on the companies selected to represent the 12 states research object. Selection of 12 countries was carried out by countries that are member of the IFAC (International Federation of Accountants). 12 countries were selected in this research has been recognized and registered in the SMOs (Statement of Membership Obligation). And the other reason is as representative distribution of 5 continent. The data used are secondary data from financial statements published by the company for each selected countries.

The results of this study showed that every country have different level of compliance in the process of IFRS adoption. This is supported by the differences in the economic system of each country, which then made the classification of the accounting system adopted by each country into two types. The level of compliance of each country can be seen through the financial statements reported by the company. Countries that have high level of compliance, automatically has adopted almost all the component of IFRS. The impact of the adoption process is will visible on the concept of measuring the financial statements. Where in the financial statements that have adopted IFRS uses the concept of measuring elements of financial statements by using the concept of fair value requires the use of judgment in the financial statements. Then gives the impact which the disclosure in the notes to the financial statements into more detail.

Keyword: IFRS, Adoption, Compliance, Financial Statement

ABSTRAK

Adopsi IFRS muncul akibat adanya kebutuhan akan informasi yang relevan dan dapat dibandingkan (*comparable*). Proses adopsi di tiap negara juga berbeda-beda. Di Uni Eropa, proses adopsi ini telah dimulai sejak tahun 2005. Untuk negara di Asia, kebanyakan dari mereka baru memulai proses ini pada tahun 2009an. Dengan adanya proses adopsi inilah kemudian diwajibkan untuk memperbarui standar yang telah ada sebelumnya. Adanya perbedaan keadaan ekonomi di tiap negara, pastilah proses yang dilakukan berbeda pula. Hal ini juga akan mempengaruhi laporan keuangan yang dihasilkan. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai: bagaimana tingkat kepatuhan objek penelitian dalam mengadopsi IFRS, bagaimana tingkat pengelompokan sistem akuntansi negara objek penelitian dan pengaruh pada laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis kualitatif komparatif pada perusahaan yang dipilih untuk mewakili 12 negara objek penelitian. Pemilihan 12 negara ini dilakukan berdasarkan negara yang tergabung dalam IFAC (*Internasional Federation of Accountant*). 12 negara yang dipilih dalam penelitian ini telah diakui dan terdaftar di SMOs (*Statement of Membership Obligation*). Alasan lain adalah sebagai perwakilan distribusi dari 5 benua. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh tiap perusahaan terpilih.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap negara memiliki tingkat kepatuhan dalam proses adopsi IFRS yang berbeda-beda. Hal ini didukung oleh adanya perbedaan sistem ekonomi tiap negara, yang kemudian dibuatlah penggolongan sistem akuntansi yang dianut oleh tiap negara kedalam 2 tipe. Tingkat kepatuhan di tiap negara dapat dilihat melalui laporan keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan. Negara yang memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi secara otomatis telah mengadopsi hampir semua komponen IFRS. Dampak proses adopsi ini akan terlihat pada konsep pengukuran laporan keuangan. Dimana dalam laporan keuangan yang telah *adopted* dengan IFRS menggunakan konsep pengukuran elemen laporan keuangan dengan menggunakan konsep *fair value* yang mewajibkan adanya penggunaan *judgment* dalam laporan keuangan. Hal ini kemudian memberi dampak dimana pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan menjadi lebih detail.

Kata kunci: IFRS, Adopsi, Kepatuhan, Laporan Keuangan

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”
(Q.S. Al – Insyirah : 6 – 8)

“...Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan (nasib) suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...” (QS. Ar Ra’d : 11)

Jika seseorang terus maju kearah impian-impianya, dan berupaya menjalani kehidupan seperti yang dikhayalkannya, maka dia akan bertemu dengan keberhasilan pada saatnya..
(Henry David Thoreau)

“It always seems imposible until it's done”
(Nelson Mandela)

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibuku tercinta atas dukungan, nasehat serta doa dan kasih sayangnya yang tak pernah putus untukku..
2. Adikku yang selalu ada dan memberi semangat serta motivasi selama ini..
3. Sahabat, Kekasih dan Saudara-saudaraku atas semangat dan nasihatnya..

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil Alaamiin. Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“STUDI PERBANDINGAN TINGKAT KEPATUHAN ADOPSI *INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARD (IFRS)* DI 12 NEGARA”**. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terlepas dari dukungan, bantuan, bimbingan, saran, serta doa dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis dengan segala kerendahan dan ketulusan hati mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Endang Kiswara, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk arahan, bimbingan dan petunjuk dalam proses penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Terimakasih karena selalu diingatkan untuk mengerjakan skripsi ini dan mengerjakan segala sesuatu dengan ikhlas dan santai namun pasti.
2. Ibu Aditya Septiani, S.E., M.Si., selaku dosen wali atas bimbingan yang telah diberikan.
3. Bapak dan Ibu tercinta, Budi Waluyo dan Susilowati, terimakasih atas segala fasilitas, doa, nasihat, motivasi, dan dukungan yang selalu

menguatkan yang secara tak sadar diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. *I will always love you..*

4. Untuk adikku tersayang, Elsa Aviola Normasita yang kadang ngeselin tapi ngangenin, terimakasih untuk semangat dan dukunganmu selama ini. Terimakasih untuk menjadi adek yang selalu rewel yang malah membuat penulis termotivasi agar menjadi kakak yang baik bagimu.
5. Teman-teman sesama bimbingan Bu Endang Kiswara yang selalu berbagi ilmu dan keceriaan. Terimakasih untuk Intan Bias, Ade Rizky, Wisnu Agung dan Richo Daniswara.
6. Sahabat-sahabatku tercinta Anisa Alfiarini dan Anissa Fitri Dwi Wijayanti yang selalu memberikan motivasi dan keceriaan yang selalu menjadikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman KKN JAMUR kece: Caca, Noven, Mba Nunik, Dias, Mas Pandu, Mas Theo, Mas bayu, Rian, Mas Alfian, Muhdi, Mas Salam, Mas Adrian dan semua teman-teman Tim KKN II Kecamatan Mlonggo 2014 yang telah memberikan semangat baru, keceriaan serta motivasi yang membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi. *Love you guys, keep in touch yaa.. salam jamur!!*
8. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang senantiasa memberikan semangat dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima segala kritik dan saran yang dapat bermanfaat bagi kita semua.

Semarang, 12 Mei 2015

Penulis,

Devi Kharisma Dewanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
ABSTRACK	v
ABSTRAK	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
1.3.1 Tujuan Penelitian	10
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	10
1.4 Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu.....	13
2.1.1 Kerangka Konseptual (The Conceptual Framework)	13
2.1.2 IFRS (International Financial Reporting Standards)	16
2.1.3 Teori Kegunaan-Keputusan (Decision-Usefulness Theory)	31

2.1.4 Penelitian terdahulu.....	32
2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
3.1 Desain Penelitian.....	37
3.2 Populasi dan Sampel	38
3.3 Jenis dan Sumber Data	39
3.4 Metode Pengumpulan Data	40
3.5 Metode Analisis	41
3.5.1 Analisis Kualitatif Perbandingan	42
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	43
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	43
4.1.1 Kerangka Konseptual	43
4.1.2 Adopsi IFRS.....	47
4.1.3 Perbedaan Standar Nasional.....	53
4.2 Anggota IFAC	57
4.2.1 Asia	65
4.2.1 Indonesia	69
4.2.1 Singapura.....	69
4.2.1 Malaysia	70
4.2.1 Thailand.....	72
4.2.1 India.....	73
4.2.1 Cina	74
4.2.1 Jepang.....	75
4.2.2 Australia	76
4.2.3 Amerika.....	77

4.2.4 Afrika	82
4.2.5 Eropa	86
4.3 Kepatuhan dalam Proses Adopsi.....	92
4.3.1 Indonesia	96
4.3.2 Malaysia	99
4.3.3 Singapura.....	101
4.3.4 Thailand.....	102
4.3.5 Australia	104
4.3.6 Jepang.....	105
4.3.7 India	107
4.3.8 Cina	108
4.3.9 Jerman	110
4.3.10 Perancis	111
4.3.11 Amerika Serikat	112
4.3.12 Afrika Selatan.....	113
4.4 Penggolongan Negara	115
4.5 Penjabaran Instrumen IFRS	120
4.6 Implikasi IFRS pada Laporan Keuangan	134
4.7 Peringkat Kepatuhan	135
4.7.1 Umur Adopsi.....	135
4.7.1.1 Indonesia	135
4.7.1.2 Malaysia	136
4.7.1.3 Singapura.....	136
4.7.1.4 Thailand.....	137
4.7.1.5 Australia	137

4.7.1.6 Jepang.....	137
4.7.1.7 India.....	138
4.7.1.8 Cina	138
4.7.1.9 Jerman	138
4.7.1.10 Perancis	138
4.7.1.11 Amerika Serikat	139
4.7.1.12 Afrika Selatan.....	139
4.7. 2 Instrumen yang Telah Diadopsi	135
4.7.2.1 Indonesia	135
4.7.2.2 Malaysia	136
4.7.2.3 Singapura.....	136
4.7.2.4 Thailand.....	137
4.7.2.5 Australia	137
4.7.2.6 Jepang.....	137
4.7.2.7 India.....	138
4.7.2.8 Cina	138
4.7.2.9 Jerman	138
4.7.2.10 Perancis	138
4.7.2.11 Amerika Serikat	139
4.7.2.12 Afrika Selatan.....	139
BAB V PENUTUP.....	152
5.1 Simpulan	152
5.1 Keterbatasan.....	153
5.1 Saran.....	154
DAFTAR PUSTAKA	155

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 IFRS (<i>Internasional Financial Reporting Standards</i>)	24
TABEL 2.2 IAS (<i>International Accounting Standards</i>)	25
TABEL 2.3 SIC (<i>Standing Intepretation Commitee</i>).....	27
TABEL 2.4 IFRIC (<i>International Financial Reporting Intepretation Commitee</i>)	28
TABEL 2.5 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	32
TABEL 4.1 Member IFAC	57
TABEL 4.2 Member IFAC Asia.....	67
TABEL 4.3 Member IFAC Australia.....	76
TABEL 4.4 Member IFAC Amerika	78
TABEL 4.5 Member IFAC Afrika.....	83
TABEL 4.6 Member IFAC Eropa.....	87
TABEL 4.7 Daftar Perusahaan	94
TABEL 4.8 Penggolongan Objek Penelitian	116
TABEL 4.9 Penerapan IFRS pada Laporan Keuangan di Tiap Negara	140
TABEL 4.10 Rencana Implementasi	144

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual untuk Pelaporan Keuangan.....	13
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran	36
Gambar 4.1 Kerangka Konseptual untuk Pelaporan Keuangan	43
Gambar 4.1 Kerangka Konseptual untuk Pelaporan Keuangan	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A : Laporan Keuangan Perusahaan	159
Lampiran B : Profil IFRS Negara	22

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap negara pasti memiliki sebuah aturan yang diterapkan dalam proses penyelenggaraan pemerintahan. Begitu pula dengan akuntansi, setiap negara pasti memiliki sebuah standar akuntansi yang digunakan sebagai acuan dalam proses penyelenggaraan keuangan yang pastinya berbeda antara negara satu dengan negara yang lain. Perbedaan ini disebabkan oleh berbagai faktor yang ada di negara tersebut seperti kondisi ekonomi, paham ekonomi yang dianut, serta perbedaan kondisi politik dan sosial tiap-tiap negara. Dengan adanya faktor-faktor pembeda tersebut, tentu saja menyebabkan adanya perbedaan laporan akuntansi yang dihasilkan oleh perusahaan di masing-masing negara.

Untuk di Indonesia sendiri terdapat beberapa standar yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan akuntansi, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Umum, Standar Akuntansi ETAP (SAK ETAP), Standar Akuntansi Syariah (SAK Syariah), dan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Kemudian pada tahun 2009 pemerintah Indonesia mulai menerapkan sebuah standar baru yang kita kenal dengan nama IFRS (*International Financial Reporting Standar*). Akan tetapi saat itu pemerintah belum mewajibkan perusahaan-perusahaan listed BEI untuk menggunakan IFRS ini. Baru pada tahun 2010 pemerintah mulai mewajibkan perusahaan yang memenuhi syarat untuk menggunakan standar ini, dan baru pada tahun 2012 Dewan Pengurus Nasional IAI bersama dengan Dewan

konsultatif SAK dan DSAK merencanakan akan menerapkan standar akuntansi yang mendekati konvergensi penuh kepada IFRS.

IFRS adalah sebuah standar internasional yang diterbitkan oleh *International Accounting Standard Board* (IASB). Standar akuntansi ini disusun oleh empat organisasi utama dunia yaitu Badan Standar Akuntansi Internasional (IASB), Komisi Masyarakat Eropa (EC), Organisasi Internasional Pasar Modal (IOSOC), dan Federasi Akuntansi Internasional (IFAC). Sebagian besar isi dari standar ini merupakan bagian dari *International Accounting Standard* (IAS) yang kemudian IASB melanjutkan pengembangannya menjadi sebuah standar baru yang kita kenal dengan nama IFRS. Secara keseluruhan IFRS mencakup:

- a. *International Financial Reporting Standard* (IFRS). Standar yang diterbitkan setelah tahun 2001.
- b. *International Accounting Standard* (IAS). Standar yang diterbitkan sebelum tahun 2001.
- c. *Interpretations* yang diterbitkan oleh *International Financial Reporting Interpretations Committee* (IFRIC) setelah tahun 2001.
- d. *Interpretations* yang diterbitkan oleh *Standing Interpretations Committee* (SIC) sebelum tahun 2001.

International Accounting Standards atau yang lebih dikenal sebagai *International Financial Reporting Standard* (IFRS), merupakan standar tunggal pelaporan akuntansi yang memberikan tekanan pada penilaian (*revaluation*) profesional yang kuat dengan *disclosures* yang jelas dan transparan mengenai substansi ekonomis transaksi, penjelasan hingga mencapai kesimpulan tertentu,

dan akuntansi terkait transaksi tersebut. Dengan demikian, pengguna laporan keuangan dapat dengan mudah membandingkan informasi keuangan entitas antarnegara di berbagai belahan dunia.

Standar ini muncul akibat tuntutan globalisasi yang mengharuskan para pelaku bisnis di suatu negara ikut serta dalam bisnis lintas negara. Untuk itu diperlukan suatu standar internasional yang berlaku sama di semua negara untuk mempermudah proses rekonsiliasi bisnis. Perbedaan utama standar internasional ini dengan standar yang berlaku di Indonesia terletak pada penerapan *revaluation model*, yaitu kemungkinan penilaian aktiva menggunakan nilai wajar, sehingga laporan keuangan di sajikan dengan basis *'true and fair'*.

Setidaknya ada dua faktor yang dijadikan acuan dalam melakukan perbaikan dalam lingkungan informasi serta perubahan ke IAS dan IFRS. Pertama, perbaikan didasarkan pada premis bahwa perubahan ke IFRS merupakan mengubah ke GAAP yang menginduksi pelaporan keuangan berkualitas tinggi. Kedua, sistem akuntansi merupakan sebuah komponen pelengkap dari sistem kelembagaan negara secara keseluruhan dan juga ditentukan oleh insentif perusahaan untuk pelaporan keuangan.

Alasan mengapa Indonesia turut serta dalam penerapan IFRS sebagai standar dalam penyelenggaraan keuangan adalah agar laporan keuangan yang dihasilkan kemudian dapat digunakan dan diterima di seluruh negara sehingga memudahkan para investor asing untuk memperoleh informasi keuangan dan memperluas kesempatan para pelaku dunia bisnis untuk melakukan investasi dan turut serta di pasar internasional.

Peran investor ini sangat penting bagi pertumbuhan dunia bisnis. Mengapa demikian, karena semakin aman pasar bisnis yang tersedia di pasar, maka investor akan semakin tertarik untuk menanamkan modalnya. Semakin banyaknya investor yang tertarik maka perekonomian negara tersebut dapat dikatakan stabil yang kemudian menunjukkan bahwa perekonomian di negara tersebut juga baik. Maka dari itu Indonesia berupaya untuk menciptakan suatu iklim yang kondusif bagi para pelaku bisnis dan investor, baik dalam negeri maupun para pemodal asing.

Dalam upayanya menciptakan iklim yang kondusif, maka pemerintah harus memperhatikan adanya faktor proteksi investor. Proteksi investor ini dapat diartikan sebagai sebuah upaya untuk mengamati, menjaga dan menegakkan hal-hal dan klaim seseorang dalam perannya sebagai investor. Proteksi ini menjadi penting karena banyak investor baru yang biasanya masih kurang dalam pengetahuan dan pengalaman, sehingga hak-haknya harus dilindungi. Semakin kuat proteksi yang diberikan maka negara tersebut cenderung bertumbuh lebih cepat dibandingkan dengan negara yang kurang memperdulikan proteksi pada para investor, atau bisa dikatakan proteksinya adalah lemah. Lemahnya proteksi investor ini membidik kebijakan manajerial dalam sebuah organisasi yang akan menghalangi terbentuknya kualitas akuntansi yang tinggi, hal ini terjadi walaupun terdapat standar akuntansi yang berkualitas tinggi.

Selain itu dengan digunakannya standar baru yang merupakan sebuah penyeragaman standar ini, diharapkan akan mampu meningkatkan kualitas laba yang dihasilkan perusahaan pemakainya.

Informasi laba akuntansi dapat dikatakan relevan jika mampu membuat perbedaan dalam pembuatan setiap keputusan pada penggunaannya, hal ini mungkin jika informasi tersebut dapat memprediksikan dan memiliki hasil yang dapat di pertanggung-jawabkan, atau bahkan keduanya. Informasi ini dapat menjadi gambaran yang sangat tepat jika informasi ini lengkap, netral dan bebas dari kesalahan (FASB/IASB, 2010). Selanjutnya, faktor penting dari kualitas informasi akuntansi adalah adopsi dari International Financial Reporting Standart (IFRS), yang diterbitkan oleh International Accounting Standards Board (IASB). Lebih dari 134 negara saat ini memperbolehkan atau mewajibkan penerapan IFRS. Indonesia mulai menerapkan IFRS ini pada tahun 2012. Dan Indonesia sendiri masih berada dalam tahap pembelajaran menuju konvergensi IFRS itu sendiri. Sejak di umulkannya adopsi IFRS, perbedaan dari akuntansi nasional telah dikurangi dan akuntansi internasional memberikan sebuah kesempatan untuk menyelidiki mengapa terdapat perbedaan pada kualitas laba yang dihasilkan.

Sedangkan dalam teori ekonomi menganjurkan bahwa sebuah peraturan pemerintahan yang kuat mengembangkan untuk mengurangi informasi dan biaya transaksi. Banyak studi empiris yang telah membicarakan isu mengenai pentingnya institusi dan pengaruh kuatnya pada aktivitas ekonomi. Institusi legal yang melindungi laba dari investor adalah sebuah bagian utuh dari perkembangan keuangan. Perkembangan yang mendukung lingkungan legal dari sebuah negara dan proteksi investor adalah sebagai kontribusi terhadap kemungkinan pertumbuhan yang lebih baik.

Masing – masing negara memiliki otoritas dan kebijakan tersendiri dalam proses mengharmonisasi dan mengaplikasikan IFRS sebagai standar global ke dalam standar akuntansi yang telah diterapkan di negara tersebut sebelumnya. Ada beberapa negara yang mengadopsi keseluruhan isi dari IFRS dan menerjemahkannya kata demi kata, ada yang mengharmonisasikan standar yang telah diterapkan sebelumnya dengan beberapa chapter yang terdapat dalam IFRS yang dirasa tepat dengan keadaan negara tersebut dan bahkan ada negara yang tidak mengadopsi IFRS sama sekali. Hal ini mungkin saja terjadi karena setiap negara memiliki keadaan ekonomi yang berbeda pula sehingga tidak dapat disamakan antara negara yang satu dengan yang lain.

Dengan adanya peran pemerintah berupa adanya kebijakan untuk mempengaruhi sejauh mana IFRS diadopsi maka terdapat perbedaan antara negara satu dengan yang lain dalam proses pengadopsian IFRS ini. Berbagai cara dan kebijakan dilakukan oleh pemerintah dalam upayanya mengadopsi IFRS. Menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tingkat pengadopsian IFRS dapat dibedakan menjadi 5 tingkat:

1. *Full Adoption*

Suatu negara mengadopsi seluruh produk IFRS dan menerjemahkan IFRS word by word ke dalam bahasa yang negara tersebut gunakan.

2. *Adopted*

Mengadopsi seluruh IFRS namun disesuaikan dengan kondisi di negara tersebut.

3. *Piecemeal*

Suatu negara hanya mengadopsi sebagian besar nomor IFRS yaitu nomor standar tertentu dan memilih paragraf tertentu saja.

4. *Referenced*

Sebagai referensi, standar yang diterapkan hanya mengacu pada IFRS tertentu dengan bahasa dan paragraf yang disusun sendiri oleh badan pembuat standar.

5. *Not adopted at all*

Suatu negara sama sekali tidak mengadopsi IFRS.

Akan tetapi, hal ini kemudian sedikit membingungkan. Menurut Nobel (2011), terdapat beberapa proses yang kemudian membingungkan karena adanya pengaruh yang menyesatkan.

1. Mengadopsi proses IFRS
2. Menambahkan IFRS (tidak ada perubahan substansi) dalam hukum
3. Mengesahkan IFRS
4. Konvergensi penuh IFRS (dimaksudkan kepatuhan)
5. Adaptasi IFRS
6. Mengizinkan IFRS

Perbedaan juga terjadi akibat sistem pendanaan dalam akuntansi yang dimiliki tiap negara berbeda pula. Terdapat 4 sistem pendanaan menurut Nobel (2011), dimana Sistem I memiliki piutang yang kuat dan dana dari *insider*, Sistem II memiliki piutang yang kuat dan dana dari *outsider*, Sistem III memiliki ekuitas yang kuat dan dana dari *insider* dan Sistem IV memiliki ekuitas yang kuat dan

dana dari *outsider*. Akan tetapi hanya Sistem I dan Sistem IV yang kemudian banyak dijumpai. Sehingga dalam pengelompokan akuntansi hanya terdapat dua tipe yaitu Tipe A dan Tipe B. Tipe A untuk negara dengan Sistem IV dan Tipe B untuk negara dengan sistem I.

Penelitian ini akan membandingkan tingkat kepatuhan dalam proses pengadopsian IFRS di 12 negara yang mewakili 5 benua di dunia ini. 12 negara yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Indonesia, Australia, Cina, Malaysia, Singapura, Thailand, Perancis, Jerman, India, Afrika Selatan, Jepang dan Amerika Serikat. Dari setiap negara akan dipilih 1 perusahaan yang telah *Go Public* secara acak.

Penelitian ini akan membandingkan dan mengidentifikasi sejauh mana setiap negara yang telah menjadi subjek penelitian mengadopsi standar akuntansi global ini.

Penelitian mengenai uraian diatas dirasa masih sangat menarik untuk dilakukan. belum banyak penelitian yang membandingkan tingkat adopsi IFRS yang dilakukan oleh suatu negara. Ada beberapa penelitian yang membandingkan hal ini tetapi hanya mengambil subyek di beberapa negara saja yang kemudian kurang merefleksikan keseluruhan negara di dunia ini. Maka dari itulah, peneliti ingin mengetahui lebih jauh bagaimana perbandingan tingkat pengadopsian IFRS di beberapa negara yang diharapkan dapat mewakili data secara global. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara penerapan di Indonesia dengan negara yang lain, mengingat Indonesia masih baru dalam hal penerapan ini. Berdasarkan dari uraian sebelumnya maka penelitian ini diberi judul **“Studi Perbandingan**

Tingkat Kepatuhan Adopsi *International Financial Reporting Standard* (IFRS) di 12 Negara”.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian terdahulu yang dibandingkan masih terlalu sempit yaitu membandingkan perusahaan yang sama di 2 negara yang berbeda. Proses pengadopsian IFRS di beberapa negara mungkin saja berbeda dan menyebabkan adanya perbedaan di beberapa aspek.

Karena Indonesia masih terbilang muda dalam hal penerapan IFRS dalam upayanya mengikuti akuntansi internasional dalam penyelenggaraan keuangan, maka Indonesia masih memiliki banyak kekurangan bahkan dalam hal penyesuaian diri terhadap adopsi yang dilakukan. Hal ini mungkin saja juga terjadi di negara yang lain. Adanya perbedaan yang terjadi selama proses pengadopsian IFRS antar negara juga merupakan titik fokus dalam pengadopsian IFRS. Perbedaan ini tidak dapat dihindari karena setiap negara memiliki kebijakan masing-masing dalam rangka pengadopsian standar baru. Penyesuaian standar juga harus dilakukan agar sesuai dengan keadaan ekonomi di negara tersebut. Sehingga diperlukan studi untuk membandingkan tingkat kepatuhan adopsi IFRS di beberapa negara di penjuru dunia.

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas dan untuk memudahkan dalam melakukan penelitian agar lebih terfokus, maka peneliti merumuskan pertanyaan yang akan dibahas sebagai berikut : Sejauh mana negara-negara subyek penelitian mematuhi prosedur pengadopsian IFRS?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui sejauh mana tingkat kepatuhan yang ditunjukkan di setiap negara dalam proses pengadopsian IFRS.
2. Mengetahui implikasi pengadopsian IFRS dalam laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan di setiap negara subyek penelitian.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai peran dan berguna dalam perkembangan ilmu ekonomi khususnya akuntansi kedepannya. Kegunaan penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti dan akademisi guna meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan akuntansi dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan akuntansi di masa akan datang.

2. Manfaat Praktis

Sumber informasi bagi lembaga/organisasi terkait seperti pemerintah, yang diharapkan dapat menjadi sumber acuan yang baik untuk menerapkan IFRS di Indonesia sesuai dengan perkembangan yang terjadi di dunia dan penyesuaiannya terhadap keadaan yang ada di Indonesia, serta penerapan proteksi investor dengan tepat.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bagian atau bab dengan sistematika penulisan, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi gambaran ringkas mengenai isi dari skripsi. Bab ini menguraikan antara lain latar belakang dilakukannya penelitian, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan dalam penelitian ini.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab telaah pustaka memaparkan teori-teori yang melandasi permasalahan yang akan diteliti. Kemudian dijelaskan mengenai penelitian-penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini. Dan yang terakhir diuraikan juga kerangka pemikiran dan hipotesis yang akan mempermudah pemahaman penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian berisi variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab hasil dan analisis menguraikan deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil mengenai beberapa pengujian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab penutup berisi simpulan dari penelitian dan hasil yang diperoleh, dan menjelaskan keterbatasan-keterbatasan dari penelitian, serta saran-saran bagi penelitian berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

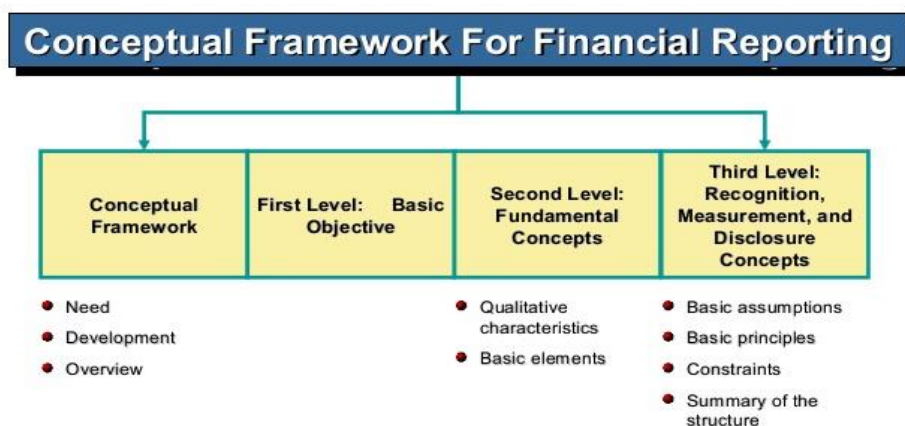
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Kerangka Konseptual (The Conceptual Framework)

Menurut Keiso (2012) tujuan dari kerangka konseptual ini adalah untuk memberikan informasi mengenai pelaporan entitas yang berguna untuk entitas investor dimasa sekarang dan yang potensial dimasa mendatang, pemberi pinjaman dan kreditur lainnya dalam kapasitas mereka sebagai penyedia modal.

Kerangka konseptual dideskripsikan sebagai suatu sistem yang saling berhubungan dengan konsep yang seiring dengan tujuannya. Konsep lainnya menyediakan pengaturan pada: (1) Mengidentifikasi batas dari pelaporan keuangan, (2) Memilih transaksi, kejadian lain, dan keadaan untuk di representasikan, (3) Bagaimana harus diakui dan diukur, dan (4) Bagaimana harus diringkas dan dilaporkan.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual untuk Pelaporan Keuangan



Sumber: Kieso, 2012

Kerangka konseptual atas pelaporan terdiri dari tiga level. Level pertama adalah tujuan utama. Level kedua dari kerangka konseptual ini adalah elemen dan karakteristik kualitatif dari pelaporan keuangan. Dan level ketiga adalah pengakuan, pengukuran dan pengungkapan konsep. Berdasarkan kerangka konseptual, terdapat empat prinsip utama dari akuntansi, yaitu:

1. *Measurement Principle* (Prinsip Pengukuran)

IFRS mengharuskan perusahaan untuk melaporkan akun asset dan liabilitas mereka dengan menggunakan basis harga akuisisi. Biaya memiliki fungsi penting terhadap penilaian lainnya karena biaya umumnya dianggap sebagai suatu bentuk penyajian yang akurat pada jumlah yang dibayar untuk item yang diberikan (Kieso, 2012). IFRS sekarang telah menggunakan pengungkapan *fair value* (nilai wajar) dalam laporan keuangan.

2. *Revenue Recognition* (Pengakuan Pendapatan)

Pendapatan harus diakui ketika manfaat ekonomi masa mendatang kemungkinan besar akan mengalir ke perusahaan dan pengukuran yang dapat diandalkan dari jumlah pendapatan. Sebuah perusahaan dapat mengakui pendapatan selama proses produksi, pada akhir proses produksi dan ketika menerima uang.

3. *Expense Recognition* (Pengakuan Beban)

Beban diakui ketika pekerjaan atau jasa atau barang dari sebuah perusahaan telah benar-benar menambah pendapatan. Pengakuan beban ini terjadi akibat adanya arus keluar dari aktiva atau sesuatu yang

menimbulkan kewajiban (atau kombinasi keduanya) selama periode sebagai akibat dari pengiriman atau produksi barang dan jasa. Prinsip pengakuan beban ini diimplementasikan dengan memadukan beban dengan pendapatan.

4. *Full Disclosure* (Pengungkapan Penuh)

Informasi akuntansi diungkapkan pada laporan keuangan. Pengungkapan penuh menyediakan informasi yang cukup penting untuk mempengaruhi penilaian dan keputusan pengguna informasi. Pengguna laporan keuangan dapat menemukan informasi keuangan mengenai posisi keuangan, arus kas dan investasi dalam laporan posisi keuangan, laporan laba komprehensif, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas. Catatan atas laporan keuangan dibuat untuk menjelaskan hal yang dipresentasikan dalam bagian inti laporan keuangan.

Ketika perusahaan mempersiapkan laporan keuangan, perusahaan harus menyesuaikan pada kerangka konseptual atas pelaporan keuangan sehingga hasil dari laporan keuangan akan berguna bagi penggunanya. Terdapat beberapa manfaat dari kerangka konseptual ini, seperti (1) berguna dalam perkembangan kerangka standar yang lebih efisien dan logis dan menghapus kebutuhan untuk pembahasan kembali persoalan mengenai *conceptual* ketika mempersiapkan standar baru, (2) kerangka konseptual dapat digunakan sebagai alat komunikasi yang lebih baik bagi akuntan, auditor dan pemakai karena semua bagiannya menggunakan definisi dan criteria secara umum, (3) memiliki potensi untuk mengurangi aktifitas dan dampak dari pengaruh dan minat kelompok (Belkaoui dan Jones, 2002). Oleh

karena itu, kerangka konseptual menjadi hal yang sangat mendasar dalam proses pembuatan standar.

2.1.2 IFRS (International Financial Reporting Standard)

IFRS adalah sebuah standar internasional yang diterbitkan oleh *International Accounting Standard Board* (IASB). *International Accounting Standard Board* (IASB) yang dahulu bernama *International Accounting Standard Committee* (IASC), merupakan lembaga independen untuk menyusun standar akuntansi. Organisasi ini memiliki tujuan mengembangkan dan mendorong penggunaan standar akuntansi global yang berkualitas tinggi, dapat dipahami dan dapat diperbandingkan (Choi et al.,1999).

Menurut Dewi (2013), tujuan dari IASB adalah untuk mengembangkan kualitas standar, untuk meningkatkan penggunaan dari pentingnya standar tersebut dan mengkoordinasikan dengan standar akuntansi internasional dengan IFRS.

Standar akuntansi ini disusun oleh empat organisasi utama dunia yaitu Badan Standar Akuntansi Internasional (IASB), Komisi Masyarakat Eropa (EC), Organisasi Internasional Pasar Modal (IOSOC), dan Federasi Akuntansi Internasional (IFAC). Sebagian besar isi dari standar ini merupakan bagian dari *International Accounting Standard* (IAS) yang kemudian IASB melanjutkan pengembangannya menjadi sebuah standar baru yang kita kenal dengan nama IFRS. Secara keseluruhan IFRS mencakup:

- a. *International Financial Reporting Standard* (IFRS). Standar yang diterbitkan setelah tahun 2001.

- b. *International Accounting Standard (IAS)*. Standar yang diterbitkan sebelum tahun 2001.
- c. *Interpretations* yang diterbitkan oleh *International Financial Reporting Interpretations Committee (IFRIC)* setelah tahun 2001.
- d. *Interpretations* yang diterbitkan oleh *Standing Interpretations Committee (SIC)* sebelum tahun 2001.

Secara garis besar ada empat hal pokok yang diatur dalam standar akuntansi. Pertama, berkaitan dengan definisi elemen laporan keuangan atau informasi lain yang berkaitan. Definisi digunakan dalam standar akuntansi untuk menentukan apakah transaksi tertentu harus dicatat dan dikelompokkan ke dalam aktiva, hutang, modal, pendapatan dan biaya. Yang kedua adalah pengukuran dan penilaian. Pedoman ini digunakan untuk menentukan nilai dari suatu elemen laporan keuangan baik pada saat terjadinya transaksi keuangan maupun pada saat penyajian laporan keuangan (pada tanggal neraca). Hal ketiga yang dimuat dalam standar adalah pengakuan, yaitu kriteria yang digunakan untuk mengakui elemen laporan keuangan sehingga elemen tersebut dapat disajikan dalam laporan keuangan. Yang terakhir adalah penyajian dan pengungkapan laporan keuangan. Komponen keempat ini digunakan untuk menentukan jenis informasi dan bagaimana informasi tersebut disajikan dan diungkapkan dalam laporan keuangan. Suatu informasi dapat disajikan dalam badan laporan (Neraca, Laporan Laba/Rugi) atau berupa penjelasan (notes) yang menyertai laporan keuangan (Chariri, 2009).

International Accounting Standards atau yang lebih dikenal sebagai *International Financial Reporting Standard* (IFRS), merupakan standar tunggal pelaporan akuntansi yang memberikan tekanan pada penilaian (*revaluation*) profesional yang kuat dengan *disclosures* yang jelas dan transparan mengenai substansi ekonomis transaksi, penjelasan hingga mencapai kesimpulan tertentu, dan akuntansi terkait transaksi tersebut. Dengan demikian, pengguna laporan keuangan dapat dengan mudah membandingkan informasi keuangan entitas antarnegara di berbagai belahan dunia.

Standar ini kemudian muncul akibat besarnya tuntutan globalisasi yang mengharuskan para pelaku bisnis di suatu negara ikut serta dalam bisnis lintas negara. Dengan demikian, diperlukan suatu standar akuntansi internasional yang berlaku sama di semua negara agar proses rekonsiliasi bisnis lebih mudah dilakukan. Diharapkan standar ini akan mampu memberikan suatu dampak positif terhadap proses investasi atau hal-hal yang memiliki unsur keuangan lainnya yang dilakukan antar negara. Perbedaan utama standar internasional ini dengan standar yang berlaku di Indonesia terletak pada penerapan *revaluation model*, yaitu kemungkinan penilaian aktiva menggunakan nilai wajar, sehingga laporan keuangan di sajikan dengan basis '*true and fair*'. Mengadopsi IFRS hal ini berarti menggunakan bahasa keuangan global, dimana hal ini akan memberikan keuntungan dimana laporan keuangan yang akan disajikan oleh perusahaan akan lebih mudah dimengerti oleh pasar global (*global market*).

Situmorang (2011) menyatakan bahwa sebagian besar standar yang menjadi bagian dari IFRS sebelumnya merupakan *International Accounting Standards*

(IAS). IAS diterbitkan antara tahun 1973 sampai dengan 2001 oleh IASC. Pada bulan April 2001, IASB mengadopsi seluruh IAS dan melanjutkan pengembangan standar yang dilakukan.

Secara garis besar ada empat hal pokok yang diatur dalam standar akuntansi. Pertama, berkaitan dengan definisi elemen laporan keuangan atau informasi lain yang berkaitan. Definisi digunakan dalam standar akuntansi untuk menentukan apakah transaksi tertentu harus dicatat dan dikelompokkan ke dalam aktiva, hutang, modal, pendapatan dan biaya. Yang kedua adalah pengukuran dan penilaian. Pedoman ini digunakan untuk menentukan nilai dari suatu elemen laporan keuangan baik pada saat terjadinya transaksi keuangan maupun pada saat penyajian laporan keuangan (pada tanggal neraca). Hal ketiga yang dimuat dalam standar adalah pengakuan, yaitu kriteria yang digunakan untuk mengakui elemen laporan keuangan sehingga elemen tersebut dapat disajikan dalam laporan keuangan. Yang terakhir adalah penyajian dan pengungkapan laporan keuangan. Komponen keempat ini digunakan untuk menentukan jenis informasi dan bagaimana informasi tersebut disajikan dan diungkapkan dalam laporan keuangan. Suatu informasi dapat disajikan dalam badan laporan (Neraca, Laporan Laba/Rugi) atau berupa penjelasan (notes) yang menyertai laporan keuangan (Chariri, 2009).

Ada beberapa variasi yang digunakan dalam proses pengadopsian IFRS, variasi-variasi tersebut adalah sebagai berikut:

- IFRS digunakan sebagai standar nasional, dengan penambahan penjelasan yang material

- IFRS digunakan sebagai standar nasional dengan penambahan standar nasional itu sendiri dengan topik yang tidak tercover pada IFRS
- Standar nasional akuntansi dibangun secara terpisah namun berbasis dan memiliki kesamaan yang relevan pada IFRS, standar nasional umumnya menyediakan tambahan penjelasan yang material
- Standar akuntansi nasional dibangun secara terpisah tetapi berbasis dan umumnya sama dengan IFRS dalam beberapa kasus
- Tidak terdapat standar nasional yang diatur, IFRS secara resmi tidak diadopsi namun selalu digunakan

Selain itu terdapat beberapa manfaat yang dapat dirasakan oleh perusahaan setelah menggunakan suatu standar yang berlaku secara internasional, yang kita kenal dengan nama IFRS, yaitu sebagai berikut:

1. Penurunan dalam hal biaya
2. Penurunan / pengurangan resiko ketidakpastian dan kesalahpahaman
3. Komunikasi yang lebih efektif dengan investor
4. Perbandingan dengan anak perusahaan dan induk persahaan di negara yang berbeda dapat dilakukan
5. perbandingan mengenai contractual terms seperti lending contracts dan bonus atas kinerja manajemen (Roberts et al. 2005)

IFRS dibuat dengan tujuan agar terdapat suatu keseragaman laporan keuangan di setiap negara sehingga lebih memudahkan setiap pelaku bisnis memahami keluaran yang dihasilkan baik di dalam negerinya sendiri maupun di

negara lain. Tujuan lainnya adalah agar laporan keuangan intern perusahaan yang dihasilkan nantinya memiliki informasi yang berkualitas tinggi dengan mengedepankan nilai wajarnya.

Dalam penelitiannya, Sadjiarto (1999) akuntansi internasional didefinisikan sebagai akuntansi yang digunakan untuk transaksi antar negara, perbandingan prinsip-prinsip akuntansi di negara-negara yang berlainan dan harmonisasi standar akuntansi di seluruh dunia. Suatu perusahaan mulai terlibat dengan akuntansi internasional adalah pada saat mendapatkan kesempatan melakukan transaksi ekspor atau impor. IFRS adalah standar yang dapat digunakan perusahaan multinasional untuk menjembatani perbedaan-perbedaan antar negara, dalam perdagangan global.

Adanya suatu standar global ini diharapkan akan mampu memberikan manfaat bagi para penggunanya. Setelah diberlakukannya IFRS ini, pasar modal menjadi lebih global dan terbuka bagi siapapun dan modal investasi dapat bergerak di seluruh dunia tanpa adanya suatu hambatan yang berarti. Standar pelaporan keuangan yang berkualitas tinggi inidiharapkan dapat dilakukan dan digunakan secara konsisten di seluruh dunia sehingga dapat memperbaiki efisiensi alokasi lokal. Selain itu, para investor akan mampu menentukan dan membuat keputusan bisnis yang lebih baik karena laporan keuangan yang dihasilkan memiliki kualitas yang tinggi. Kemudian perusahaan-perusahaan diharapkan mampu memperbaiki setiap proses pengambilan keputusan yang dibuat mengenai merger dan akuisisi. Yang mana gagasan terbaik diharapkan akan timbul dari

aktivitas pembuatan standar yang telah disebarkan dalam upayanya mengembangkan standar global yang berkualitas tinggi.

Menurut Immanuella (2009) tujuan IFRS adalah memastikan bahwa laporan keuangan intern perusahaan untuk periode-periode yang dimaksudkan dalam laporan keuangan tahunan, mengandung informasi berkualitas tinggi yang terdiri dari:

1. Transparansi bagi para pengguna dan dapat dibandingkan sepanjang periode yang disajikan
2. Menyediakan titik awal yang memadai untuk akuntansi yang berdasarkan pada IFRS
3. Dapat dihasilkan dengan biaya yang tidak melebihi manfaat untuk para pengguna.

Hal ini dimaksudkan agar memudahkan para pelaku bisnis untuk melakukan ekspansi keluar negeri dan memperoleh keuntungan yang lebih besar sesuai dengan yang diharapkan. IFRS wajib diterapkan terlebih bagi negara-negara yang ingin mengikuti perkembangan ekonomi yang semakin kompleks dan ikut serta dalam pasar internasional dengan persaingan yang sangat ketat.

Menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tingkat pengadopsian IFRS dapat dibedakan menjadi 5 tingkat:

1. *Full Adoption*

Suatu negara mengadopsi seluruh produk IFRS dan menerjemahkan IFRS word by word ke dalam bahasa yang negara tersebut gunakan.

2. *Adopted*

Mengadopsi seluruh IFRS namun disesuaikan dengan kondisi di negara tersebut.

3. *Piecemeal*

Suatu negara hanya mengadopsi sebagian besar nomor IFRS yaitu nomor standar tertentu dan memilih paragraf tertentu saja.

4. *Referenced*

Sebagai referensi, standar yang diterapkan hanya mengacu pada IFRS tertentu dengan bahasa dan paragraf yang disusun sendiri oleh badan pembuat standar.

5. *Not adopted at all*

Suatu negara sama sekali tidak mengadopsi IFRS.

Nampaknya proses pengadopsian standar global ini berjalan cukup cepat dan efektif, hal ini terbukti dengan banyaknya perusahaan besar yang secara sukarela mengadopsi standar pelaporan keuangan (IFRS) ini. Telah banyak negara yang mengadopsi IFRS secara keseluruhan dan, menggunakan IFRS sebagai standar nasional penyelenggaraan keuangan di negara mereka. Hal ini dilakukan untuk memberikan kepuasan kepada para investor institusional dan pengguna laporan keuangan lainnya dalam hal pemberian informasi dengan kualitas tinggi.

Tidak ada paksaan yang dilakukan oleh IASB untuk melakukan adopsi standar global ini, semua usaha pengadopsian IFRS dilakukan secara sukarela. Selama standar nasional yang telah diterapkan tidak memiliki perbedaan dengan standar internasional, maka tidak akan ada masalah yang cukup berarti. Yang harus

menjadi masalah adalah jika standar nasional memiliki banyak perbedaan dengan standar internasional. Jika hal ini terjadi, maka yang harus didahulukan adalah standar nasional yang telah berlaku hingga proses penyelarasan selesai. Dengan kata lain telah terdapat amandemen dalam standar nasional tersebut.

Tabel 2.1

IFRS (International Financial Reporting Standards)

<i>Preface</i>
<i>Framework</i>
<i>IFRS 1, First time adoption of International Financial Reporting Standards</i>
<i>IFRS 2, Share-based payment</i>
<i>IFRS 3, Business Combination</i>
<i>IFRS 4, Insurance Contract</i>
<i>IFRS 5, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations</i>
<i>IFRS 6, Exploration for and Evaluation of Mineral Resources</i>
<i>IFRS 7, Financial Instrument: Disclosure</i>
<i>IFRS 8, Operating Segments</i>

IFRS 9, Financial Instrument

IFRS 10, Consolidated Financial Statement

IFRS 11, Joint Arrangements

IFRS 12, Disclosure in Interest in Other Entities

IFRS 13, Fair Value Measurement

Sumber: <http://www.ifrs.org/IFRSs/Pages/IFRS.aspx>

Tahun: 2013

Tabel 2.2

IAS (International Accounting Standards)

IAS 1, Presentation of Financial Statements

IAS 2, Inventories

IAS 7, Cash Flow Statements

*IAS 8, Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates
and Error*

IAS 10, Events After the Balance Sheet Date

IAS 11, Construction Contracts

IAS 12, Income Taxes

IAS 14, Segment Reporting

IAS 16, Property, Plant, and Equipment

IAS 17, Leases

IAS 18, Revenue

IAS 19, Employee Benefits

*IAS 20, Accounting for Government Grants and Disclosure of
Government Assistance*

IAS 21, The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates

IAS 23, Borrowing Costs

IAS 24, Related-Party Disclosures

*IAS 26, Accounting and Reporting by Retirement Benefit
Plans*

IAS 27, Consolidated and Separate Financial Statements

IAS 28, Investments in Associates

IAS 29, Financial Reporting in Hyperinflationary Economies

IAS 31, Interests in Joint Ventures

IAS 32, Financial Instruments: Presentation

IAS 33, Earnings per Share

IAS 34, Interim Financial Reporting

IAS 36, Impairment of Assets

IAS 37, Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets

IAS 38, Intangible Assets

IAS 39, Financial Instruments: Recognition and Measurement

IAS 40, Investment Property

IAS 41, Agriculture

Sumber: <http://www.ifrs.org/IFRSs/Pages/IFRS.aspx>

Tahun: 2013

Tabel 2.3

SIC (Standing Intepretation Commitee)

SIC 7, Introduction of the Euro

SIC 10, Government Assistance—No Specific Relation to Operating Activities

SIC 12, Consolidation—Special-Purpose Entities

SIC 13, Jointly Controlled Entities—Nonmonetary Contributions by Venturers

SIC 15, Operating Leases—Incentives

SIC 21, Income Taxes—Recovery of Revalued Nondepreciable Assets

SIC 25, Income Taxes—Changes in the Tax Status of an Entity or Its Shareholders

SIC 27, Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease

SIC 29, Disclosure—Service Concession Arrangements

SIC 31, Revenue—Barter Transactions Involving Advertising Services

SIC 32, Intangible Assets—Web Site Costs

Sumber: <http://www.ifrs.org/IFRSs/Pages/IFRS.aspx>
Tahun: 2013

Tabel 2.4

IFRIC (International Financial Reporting Intepretation Commitee)

IFRIC 1, Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities

IFRIC 2, Members' Shares in Cooperative Entities and Similar Instruments

IFRIC 3, Emission Rights (withdrawn)

IFRIC 4, Determining Whether an Arrangement Contains a Lease

IFRIC 5, Rights to Interests Arising from Decommissioning, Restoration and Environmental Rehabilitation Funds

IFRIC 6, Liabilities Arising from Participating in a Specific Market—Waste Electrical and Electronic Equipment

IFRIC 7, Applying the Restatement Approach under IAS 29 Financial Reporting in Hyperinflationary Economies

IFRIC 8, Scope of IFRS 2

IFRIC 9, Reassessment of Embedded Derivatives

IFRIC 10, Interim Financial Reporting and Impairment

IFRIC 11, IFRS 2—Group and Treasury Share Transactions

IFRIC 12, Service Concession Arrangements

IFRIC 13, Customer Loyalty Programmes

IFRIC 14, IAS 19—The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and Their Interaction

Sumber: <http://www.ifrs.org/IFRSs/Pages/IFRS.aspx>
Tahun: 2013

Seiring berjalannya waktu dan permintaan global yang terus berkembang, FASB sebagai dewan yang bertanggung jawab untuk membuat standar ini terus melakukan pembaharuan. Hal ini dilakukan agar standar yang ada dapat memenuhi dan sesuai dengan kondisi pasar global (*global market*) saat ini.

Dari data-data di atas kebutuhan negara-negara di dunia untuk turut serta melakukan program konvergensi tampaknya sudah menjadi keharusan jika kita tidak ingin tertinggal dari negara uyang lain. Sehingga, dalam perkembangan penyusunan standar akuntansi di negara-negara tersebut oleh dewan penyusun standar yang berwenang tidak dapat terlepas dari perkembangan penyusunan standar akuntansi internasional yang dilakukan oleh FASB.

Proses pengadopsian standar internasional ini dilakukan dengan sukarela, tidak ada paksaan sama sekali dari FASB. Apabila standar nasional yang selama ini digunakan oleh tiap negara tidak memiliki perbedaan dengan standar internasional maka hal ini tidak akan menjadikan suatu masalah. Akan tetapi, apabila dalam kegiatan sehari-hari standar nasional memiliki perbedaan bahkan sangat berbeda dari standar internasional ini, maka masalah pasti muncul. Banyak pro dan kontra selama proses pengenalan standar internasional ini, akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu dan melihat efek baik yang mungkin akan ditimbulkan dari proses pengadopsian standar ini, standar internasional telah bergerak maju, dan bahkan menekan negara-negara yang awalnya kontra dengan standar ini.

2.1.3 Teori Kegunaan-Keputusan (*Decision-Usefulness Theory*)

Menurut Hendricksen (1992), teori adalah seperangkat prinsip hipotetis, konseptual dan pragmatis yang membentuk kerangka umum referensi untuk bidang penyelidikan. Teori akuntansi tersebut berkaitan dengan:

1. Aktivitas manusia
2. Teori akuntansi, menyangkut:
 - Perilaku manusia mengacu pada teori tersebut
 - Kebutuhan manusia akan informasi akuntansi, dan
 - Mengapa manusia dalam suatu organisasi memilih informasi yang akan disajikan.

Teori kegunaan-keputusan (*decision-usefulness theory*) dari informasi akuntansi mencakup mengenai syarat dari kualitas informasi akuntansi yang akan diambil oleh pengguna. Teori kegunaan-keputusan (*decision-usefulness theory*) informasi akuntansi telah dikenal sejak tahun 1954 dan menjadi referensi dari penyusunan kerangka konseptual Financial Accounting Standard Boards (FASB), yaitu Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) yang berlaku di Amerika Serikat (Staubus 2000). Pada tahap awal, teori ini dikenal dengan nama lain yaitu a theory of accounting to investors (Staubus 2003). Kegunaan-keputusan informasi akuntansi mengandung komponen-komponen yang perlu dipertimbangkan oleh para penyaji informasi akuntansi agar cakupan yang ada dapat memenuhi kebutuhan para pengambil keputusan yang akan menggunakannya.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian tentang IFRS telah banyak dilakukan, namun fokus penelitian tentang adopsi IFRS pada suatu negara ataupun perusahaan dapat dikatakan masih terbatas. Belum banyak penelitian yang membandingkan tingkat kepatuhan dalam proses adopsi IFRS. Dari beberapa penelitian yang saya temui, kebanyakan membandingkan dampak yang ditimbulkan dari proses pengadopsian IFRS terhadap beberapa instrumen yang dihasilkan perusahaan. adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2.5

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Data dan Alat Analisis Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sadjiarto (1999)	Faktor-faktor yang membuat full adoption IFRS belum dapat diadopsi di semua negara, terutama Indonesia.	Data: Standar akuntansi (SAK, FASB Statement, IAS) Alat Analisis: Analisis literatur	Faktor-faktor yang mempengaruhi adalah faktor politik, ekonomi, sosial, dan hukum. Sebagai ganti full adoption dipakailah konsep harmonisasi.
2.	Narsa (2007)	Struktur meta yang digunakan oleh FASB dan IASC dalam	Data: Perbandingan FASB dan IASC	Penerapan IFRS memiliki hambatan yang sangat serius karena terdapat

		mengembangkan rerangka konseptual serta upaya dan hambatan yang harus dilakukan agar IFRS diterapkan oleh negara-negara anggota	Alat Analisis: Analisis literatur	banyak perbedaan dari negara-negara anggota yakni seperti perbedaan budaya, politik, sistem ekonomi.
3.	Nobes (2011)	Variasi dan praktek serta perbedaan yang terjadi di beberapa negara dalam proses adopsi IFRS	Data: IFRS Alat Analisis: Analisis Literatur	Adanya pengklasifikasian sistem akuntansi yang diterapkan di suatu negara dan apabila suatu negara mengubah sistem tersebut maka tujuan dari akuntansinya akan ikut berubah
4.	Dewi (2013)	Dampak konvergensi IFRS pada laporan keuangan di Unilever Indonesia dan UK	Data: Laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk (Indonesia) dan	Strategi pemetaan dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mengevaluasi dampak dari adanya adopsi

			Laporan keuangan Unilever Group (United Kingdom) Alat Analisis: Studi Kasus, Analisis Literatur	standar baru dan mengembangkan kekuatan peraturan akuntansi dan prosedur untuk menjamin pernyataan yang tepat yang digunakan dalam laporan keuangan perusahaan.
--	--	--	--	--

Sumber: Diringkas dari beberapa jurnal, 2015

2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis

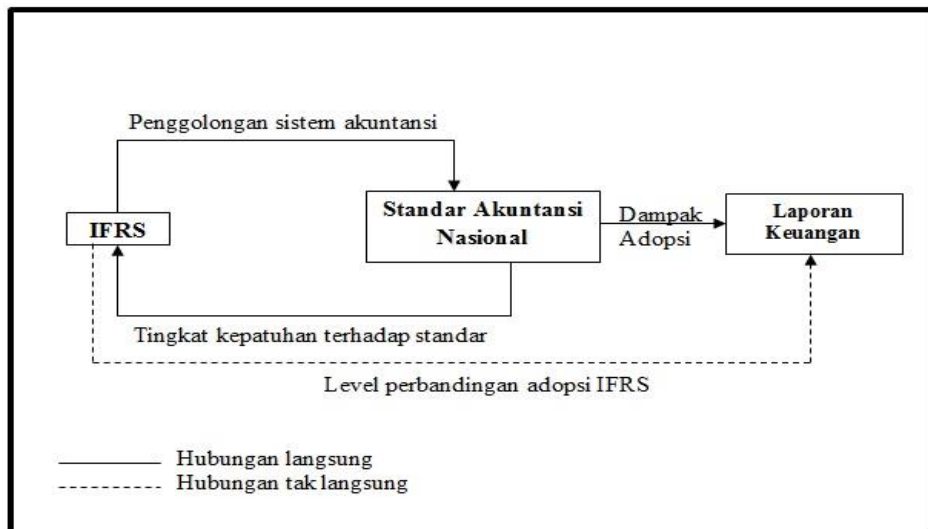
Adopsi IFRS dapat dilakukan karena dua alasan, yaitu alasan karena tekanan internal perusahaan maupun karena tekanan eksternal perusahaan. Alasan internal misalnya perusahaan menginginkan laporan keuangan yang berstandar internasional agar menaikkan nilai perusahaan di mata stakeholder. Alasan eksternal seperti tuntutan dari IAI yang mewajibkan perusahaan dengan kriteria tertentu membuat laporan keuangan sesuai rules IFRS (Sadjiarto, 1999). Kebutuhan setiap negara untuk mengadopsi standar baru ini sangat tinggi. Hal ini bertujuan untuk terus meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan dan untuk memenuhi tuntutan pasar global.

Sedangkan perbedaan dalam proses adopsi IFRS terjadi akibat adanya sistem akuntansi dan kebijakan dari pemerintah apakah akan mengadopsi penuh,

sebagian atau bahkan tidak mengadopsinya sama sekali. Akuntansi dibedakan menjadi dua kelas. Pengkategorian ini didasarkan pada sistem akuntansi yang dianut. Kelas pertama adalah kelas A, dimana negara yang masuk dalam kategori ini adalah negara yang memiliki modal yang kuat dan *outsider financing*. Sedangkan kelas kedua adalah kelas B, yang mana negara yang masuk dalam kelas ini adalah negara dengan modal yang lemah dan *outsider financing*. Hal ini yang kemudian akan menjadi titik penting sejauh mana suatu negara mematuhi kebijakan dunia ekonomi secara global. Dengan adanya proses adopsi yang dilakukan oleh suatu negara, hal ini kemudian akan mempengaruhi laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan adalah agen ekonomi yang secara langsung akan terpengaruh dengan adanya suatu standar baru yang berlaku di negara tempat perusahaan itu berada.

Kepatuhan dalam proses adopsi IFRS bergantung pada kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah di negara tersebut. Tingkat kepatuhan suatu negara dapat dilihat dari laporan keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan. Dalam laporan keuangan akan tercermin komponen mana saja yang telah diadopsi dan atau telah diterapkan oleh suatu entitas. Semakin banyak komponen yang telah diterapkan dalam pelaporan keuangan suatu entitas tersebut, berarti negara tersebut memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap proses adopsi IFRS.

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan kenyataan yang ada dalam perusahaan yang mengadopsi IFRS sebagai standar dalam melakukan pelaporan keuangan. Perbedaan tingkat pengadopsian yang terjadi antar negara menyebabkan perbedaan pada konsekuensi proses pengadopsian. Penelitian ini didasarkan pada ontologi bahwa adopsi standar internasional digunakan untuk membuat laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang dianut oleh sebuah perusahaan. Karena kondisi di setiap negara berbeda antara satu dengan yang lainnya maka perusahaan di setiap negara mengadopsi IFRS secara berbeda pula. Atas dasar aspek ontology tersebut, penelitian ini dilakukan dalam paradigma interpretatif dan menggunakan pendekatan kualitatif berupa studi komparatif pada sebuah perusahaan di setiap negara yang telah mengaplikasikan IFRS pada laporan keuangannya.

Langkah-langkah desain penelitian ini mengikuti saran dari Denzin dan Lincoln (1998) yang mengatakan bahwa pemilihan desain penelitian meliputi lima langkah yang berurutan, yaitu:

1. Menempatkan bidang penelitian (field of inquiry) dengan menggunakan pendekatan kualitatif/interpretatif atau kuantitatif/verifikasional.
2. Pemilihan paradigma teoritis penelitian yang dapat memberitahukan dan memandu proses penelitian.

3. Menghubungkan paradigma penelitian yang dipilih dengan dunia empiris lewat metodologi.
4. Pemilihan metode pengumpulan data.
5. Pemilihan metode analisis data.

Dalam penelitian ini, pemilihan desain penelitian dimulai dengan menempatkan bidang penelitian ke dalam pendekatan kualitatif atau interpretatif. Selanjutnya diikuti dengan mengidentifikasi paradigma penelitian yaitu paradigma interpretatif yang memberikan pedoman terhadap pemilihan metodologi penelitian yang tepat yaitu studi kasus. Langkah yang terakhir adalah pemilihan metode pengumpulan dan analisis data yang tepat yaitu dengan observasi dan analisis dokumen. Keputusan desain menjadi semakin ketat saat kita berlanjut dari tahap eksploratif, dimana kita berusaha mengeksplorasi bidang penelitian organisasi yang baru ke tahap deskriptif (Sekaran, 2003).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 12 negara yang mewakili 5 benua di dunia ini. Negara yang dipilih sebagai subyek untuk penelitian ini merupakan negara anggota IFAC (*Internasional Federation of Accountants*). Dimana IFAC memiliki anggota sebanyak 169 asosiasi yang berada di 119 negara yang tersebar di dunia.

Negara-negara subyek penelitian ini meliputi Australia, Cina, Perancis, Jerman, India, Indonesia, Jepang, Malaysia, Singapura, Afrika Selatan, Thailand dan Amerika Serikat. Alasan lain dalam pemilihan 12 negara ini didasarkan pada negara yang memiliki tingkat ekonomi yang berbeda, sistem akuntansi yang

berbeda, dan kebijakan ekonomi yang berbeda pula disetiap negara serta tersebar di 5 benua yang berbeda. Sehingga diharapkan hasil dari penelitian ini nantinya akan dapat mewakili semua aspek dan faktor perokonomian di setiap negara yang ada di dunia ini yang tentunya memiliki karakteristik dan kondisi yang berbeda-beda pula.

Alasan utama pemilihan negara-negara tersebut adalah *accessibility* data penelitian. Selain itu, pemilihan 12 negara didasarkan pada distribusi negara tersebut di setiap benua. Kriteria pemilihan subyek penelitian:

1. Merupakan anggota IFAC (*International Federation of Accounting*)
2. Setiap negara dipilih berdasarkan distribusi benua
3. Mewakili baik negara maju dan berkembang
4. Berstatus telah adopsi, sedang adopsi dan belum adopsi terhadap IFRS

Sampel data dalam penelitian ini berupa 12 laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan pada tahun 2013. Laporan keuangan ini kemudian didapat dari masing-masing *web site* perusahaan yang telah dipilih secara acak dari negara-negara yang telah menjadi objek penelitian. Perusahaan-perusahaan yang dipilih adalah perusahaan yang telah *go public* sehingga laporan keuangan akan mudah didapat.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Sumber data dari data sekunder ini diperoleh dari publikasi dokumentasi perusahaan yang tersedia. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen keuangan perusahaan yang akan

diteliti. Serta dokumen-dokumen pendukung lain yang sekiranya relevan dengan penelitian ini. Data akan diperoleh dari *web site* perusahaan di negara yang merupakan objek penelitian.

Penelitian ini juga menggunakan studi literatur sebagai metode pengumpulan data pada tinjauan teori dan penelitian terdahulu. Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari buku, artikel kebijakan dan sumber lain yang dirasa berhubungan dengan penelitian ini.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sekaran (2003), data dapat diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Data primer mengarah kepada informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti pada variabel yang menjadi perhatian pada tujuan khusus dari penelitian. Sedangkan data sekunder ditujukan untuk data atau informasi yang diperoleh yang telah ada. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dimana dokumen yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan yang diterbitkan masing-masing perusahaan yang telah dipilih di 12 negara yang menjadi objek penelitian pada tahun 2013. Data yang digunakan diperoleh dari masing-masing *website* perusahaan yang telah dipilih secara acak.

3.5 Metode Analisis

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif komparatif. Menurut Bungin (2005), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya persepsi, perilaku, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah. Penelitian ini digunakan untuk memahami proses adopsi IFRS ke dalam standar keuangan nasional dan efek yang ditimbulkan terhadap laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan. Perbandingan mengenai praktek, proses dan penggolongan dalam adopsi IFRS dalam penelitian ini akan mudah dilakukan dengan metode kualitatif. Penelitian ini akan membandingkan tingkat kepatuhan setiap negara yang menjadi objek penelitian dalam proses pengadopsian IFRS.

Prosedur analisis data yang akan dilaksanakan:

1. Berdasarkan umur adopsi IFRS

Hal ini berarti, semakin lama suatu negara mengadopsi IFRS dalam standar nasionalnya maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya terhadap proses adopsi IFRS.

2. Berdasarkan banyaknya nomor IFRS yang telah diadopsi

Hal ini berarti, semakin banyak nomor IFRS yang telah diadopsi maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan negara tersebut dalam proses pengadopsian IFRS.

3.5.1 Analisis Kualitatif Perbandingan

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif perbandingan. Data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan dari 12 negara akan dibandingkan antara satu dengan yang lain secara detail untuk dapat memperoleh hasil sebagaimana yang diharapkan mengenai tingkat kepatuhan dalam proses pengadopsian IFRS. Bukan hanya itu, penelitian ini juga akan melihat dampak yang ditimbulkan dari adanya proses adopsi IFRS oleh perusahaan terhadap laporan keuangan yang dihasilkan.

Menurut Neuman (2013), metode ini memungkinkan kita menjawab beberapa pertanyaan “besar” yang menarik mengenai pola yang ada pada seluruh masyarakat, atau dari waktu ke waktu. Manfaat tambahannya adalah hal tersebut memberi kejelasan bagi sejumlah perhatian metodologi yang ditemukan dalam teknik penelitian lainnya. Proses analisis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan laporan keuangan perusahaan yang kemudian akan menjawab sejauh mana tingkat kepatuhan perusahaan/negara tersebut dalam proses adopsi IFRS.
2. Menggolongkan tiap negara kedalam kelas akuntansi berdasarkan tingkat ekuitasnya.
3. Melihat setiap aspek perbedaan yang timbul akibat proses adopsi yang terlihat dalam laporan keuangan yang telah dihasilkan perusahaan.